

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Ekonomi Pembangunan**

Ekonomi pembangunan adalah suatu ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi yang ada di negara-negara berkembang.<sup>13</sup> Ilmu ini mempelajari mengenai aspek-aspek ekonomi dalam pembangunan di negara berkembang. Tujuan dari ilmu ekonomi pembangunan ini untuk mempelajari berbagai faktor yang menyebabkan ketertinggalan pembangunan di suatu negara berkembang, sehingga dengan mengetahui faktor yang dapat menghambat pembangunan dan dapat diketahui langkah apa yang harus dilakukan sehingga suatu negara berkembang untuk lebih baik dan meningkatkan pembangunan yang ada di negara berkembang tersebut. Selain itu juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, dan meratakan pembagian pendapatan kerja.

Pada hakikatnya istilah ekonomi pembangunan dengan pembangunan mempunyai arti yang berbeda, akan tetapi dua istilah ini memiliki hubungan yang sangat erat. Pembangunan ekonomi suatu daerah adalah suatu rangkaian usaha perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya secara sadar dan terus-menerus untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama-sama yang berkesinambungan.<sup>14</sup> Dalam hal ini, pembangunan

---

<sup>13</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan)*, (Jakarta:KENCANA:2017), hal 3 Edisi ke 2

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal 3

ekonomi juga memacu pemerataan pembangunan dan hasilnya dapat digunakan untuk kesejahteraan rakyat yang adil serta merata.

Ekonomi pembangunan mutlak diperlukam dalam suatu negara, hal ini dikarenakan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua kegiatan yang ada pada suatu negara berkembang. Adapun karakteristik negara sedang berkembang, yaitu :

1. Rendahnya tingkat kehidupan
2. Rendahnya tingkat produktivitas
3. Tingginya pertambahan penduduk
4. Tingginya rasio tingkat ketergantungan
5. Tingginya tingkat pengangguran
6. Ketergantungan pada sektor pertanian primer
7. Pasar dan informasi yang tidak sempurna
8. Ketergantungan yang besar dan kerentanan terhadap kondisi eksternal<sup>15</sup>.

Ilmu ekonomi pembangunan atau biasa disebut ekonomi pembangunan merupakan mekanisme dari ekonomi, sosial, institusional, baik di sekitar pemerintah maupun swasta, yang bertujuan untuk menciptakan perbaikan-perbaikan yang luas dan tepat dalam meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi pembangunan juga menekankan peran pemerintah dalam perencanaan ekonomi yang terorganisasi yang didasarkan pada dukungan yang luas, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

---

<sup>15</sup>Mohammad Abdul Mukhyi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, dalam <http://mukhyi.staff.gunadarma.ac.id>, diakses pada tanggal 20 Desember 2018

## B. Dampak

### 1. Definisi dampak

Pengertian dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif).<sup>16</sup> Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga diartikan sebagai suatu perubahan yang timbul didalam lingkungan masyarakat akibat adanya aktifitas manusia<sup>17</sup>. Dalam setiap keputusan yang diambil maka akan mendatangkan suatu dampak, baik itu berupa dampak positif maupun negatif. Adapun pengertian dampak positif dan negatif, yaitu :

#### a. Pengertian dampak positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang ataupun lingkungan.

#### b. Pengertian dampak negatif

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik/ buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.wed.id/dampak>, diakses pada tanggal 03 Oktober 2018

<sup>17</sup>F. Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press: 2004), hal 24

<sup>18</sup> Andreas G.Ch Tampi, Evelin J.R Kawung dan Juliana W Tumiwa, “*Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu*”, E-journal “Acta Diurna” Vol V. No 1, (Manado:UNSRAT:2016) dalam <Http://ejournal.unsrat.ac.id> diakses pada 3 November 2018

Jadi dampak secara umum dapat diartikan segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu, dampak itu sendiri bisa diartikan sebagai sebuah konsekuensi akibat sesuatu yang terjadi. Begitu pula saat terjadinya suatu aktifitas pariwisata maka akan mendatangkan suatu dampak tertentu pula. Dampak ini terjadi karena perubahan aktivitas masyarakat yang sebelumnya tidak ada kegiatan pariwisata menjadi ada kegiatan pariwisata, selain berpengaruh pada masyarakat, dampak ini juga berpengaruh kepada pemerintah bahkan berpengaruh kepada negara.

Sebagaimana yang dijelaskan pada surat Al zalzalah 7-8 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ<sup>٧</sup> وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ<sup>٨</sup>

Terjemahannya : *“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya(7). Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya”*.<sup>19</sup>  
(QS : Al zalzalah:7-8)

Dalam surat Al-Zalzalah dijelaskan bahwa barang siapa saja yang melakukan suatu kebaikan sekecil apapun ataupun melakukan kejahatan sekecil apapun pula pasti akan mendapat suatu balasan, yang artinya segala sesuatu yang kita kerjakan pasti akan memiliki suatu dampak yang timbul. Hal ini juga dijelaskan pada surat An-Nisa ayat 85 :

مَنْ يَنْفَعْ نَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا<sup>١٥</sup> وَمَنْ يَنْفَعْ نَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا<sup>١٥</sup> وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا

<sup>19</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung:Marwah:2010), hal 599

Terjemahannya : *“barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”*<sup>20</sup>(QS : An-Nisa:85)

## 2. Dampak Destinasi Wisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga akan membawa suatu dampak terhadap masyarakat setempat baik secara ekonomi maupun non-ekonomi. Dampak ini akan mempengaruhi masyarakat yang ada di sekitar daerah wisata yang mana akan membawa dampak positif ataupun dampak negatif yang ditimbulkan. Adapun dampaknya sebagai berikut :

a. Dampak positif, diantaranya :

### 1) Pendapatan dari penukaran valuta asing

Hal ini terjadi pada wisata asing. Walaupun di beberapa negara pendapatan dari penukaran valuta asing tidak begitu besar, namun beberapa negara seperti australia dan Australia, pendapatan dari penukaran valuta asing ini sangat bernilai besar dan berperan secara signifikan.

### 2) Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi sangat sehat. Hal ini mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam

---

<sup>20</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung:Marwah:2010), hal 91

barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakatnya.

3) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata.

Pengeluaran yang dilakukan para wisatawan secara tidak langsung merupakan sumber pendapatan bagi beberapa pedagang disekitar tempat wisata.

4) Pendapatan pemerintah

Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa acara. Oleh karena itu pemerintah menaruh perhatian besar dalam menarik sebanyak-banyaknya wisatawan untuk berlibur. Salah satu pendapatan terbesar dari pariwisata bersumber dari pengenaan pajak.

5) Penyerapan tenaga kerja

Banyak masyarakat yang menguntungkan hidupnya dari sektor pariwisata, karena pariwisatapun tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa dukungan sektor lainnya. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

6) *Multiplier effects*

Efek multiplier merupakan efek ekonomi yang ditimbulkan kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah atau daerah tertentu. Jika seorang

wisatawan mengeluarkan 1 USD atau mungkin 1.000 USD, misalnya pemilik toko souvenir. Pemilik toko souvenir tersebut memakai uang pemasukan dari wisatawan tersebut untuk membeli bahan-bahan kerajinan souvenirnya untuk dijual kembali di tokonya, membayar gaji karyawan toko, pajak, listrik, air dan seterusnya. Penerimaan uang dari pemilik souvenir ini kembali menjadi sumber pendapatan bagi pihak lain. Ini adalah perputaran uang yang ketiganya setelah wisatawan-pemilik toko- pemilik bahan kerajinan, karyawan dan lainnya. Rasio antara total ekonomi dibandingkan dengan jumlah asli atau permulaan yang dikeluarkan oleh wisatawan dinamakan multiplier.

7) Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagi fasilitas untuk berbagai kepentingan. Banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga suatu fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.<sup>21</sup>

b. Dampak negatif, diantaranya :

1) Ketergantungan pada pariwisata

Beberapa daerah tujuan wisata sangat bergantung pada pendapatan mereka dari adanya kegiatan wisata. Hal ini

---

<sup>21</sup> I gde Pitana & I Ketut Surya Diarta..*Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Press: 2009), hal 185-192

menyebabkan pendapatan ekonomi mereka hanya bergantung kepada pengunjung yang datang ke tempat wisata

2) Meningkatnya angka inflasi dan meroketnya harga tanah

Perputaran uang dalam kegiatan ekonomi sangat besar. Permintaan barang konsumsi juga akan meningkat yang pada akhirnya memicu laju inflasi. Disisi lain adanya tempat wisata akan segera memicu harga tanah disekitar lokasi akan naik sampai harga tidak masuk akal.

3) Meningkatnya kecenderungan mengimpor barang

Hal ini dapat terjadi jika konsumen sebagai konsumen datang dari belahan geografis dengan pola makan dan menu yang jauh berbeda dengan masyarakat lokal. Meskipun daerah tujuan wisata mampu memproduksi produk-produk tertentu dengan kualitas yang cukup baik namun bila tidak sesuai dengan selera dan kebutuhan wisatawan maka tidak akan mendapatkan manfaat dan keberadaan pariwisata.

4) Sifat pariwisata yang musiman

Suatu daerah wisata tidak dapat diprediksi dengan tepat menyebabkab pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya karena keadaan wisata yang musiman.

5) Timbulnya biaya-biaya tambahan bagi perekonomian setempat.



Hal ini berhubungan dengan degradasi alam, munculnya limbah yang besar, polusi, transportasi, dan sebagainya yang memerlukan biaya untuk perbaikan.<sup>22</sup>

### **3. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi**

Menurut Cohen dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu;

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga-harga
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan control
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.<sup>23</sup>

## **C. Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Pengertian pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, yaitu kata “pari” yang artinya banyak;berkali-kali;berputar-putar, dan kata wisata yang berarti perjalanan atau bepergian. Dalam bahasa inggris kata

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal 191-192

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal 185

pariwisata adalah “Tour” yang diartikan sebagai sebuah perjalanan atau bepergian untuk kesenangan mengunjungi berbagai tempat menarik, atau berupa kunjungan singkat atau kunjungan lewat suatu tempat.<sup>24</sup>

Pariwisata adalah istilah yang diberikan kepada seorang wisatawan yang melakukan suatu perjalanan. Hal ini mencakup segala hal mulai dari perencanaan perjalanan, perjalanan ke tempat tertentu, tinggal ditempat tertentu, serta kembali dari suatu tempat. Selain itu juga meliputi aktivitas perjalanan yang dilakukan sebagai bagian dari perjalanan yang dilakukan, pembelian-pembelian saat melakukan perjalanan serta interaksi yang terjadi saat perjalanan. Lengkapnya pariwisata adalah semua aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang melakukan sebuah perjalanan.<sup>25</sup>

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah sebagai berikut :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempattujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau memperelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

---

<sup>24</sup>Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa:1996), hal 112-113

<sup>25</sup>Robert Christie Mill; Terj. Tri Budi Sastrio, *Tourism The International Business*, (Jakarta:PT Raja Grafindo:2000), hal 25-26

- d. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Pengusaha.
- e. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan Pariwisata (Destinasi Pariwisata) adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- g. Usaha wisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata.<sup>26</sup>

Definisi pariwisata menurut beberapa tokoh (ilmuan) seperti Prof. Kurt Morgenroth, mendefinisikan pariwisata sebagai lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ke tempat lain dengan tujuan semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan

---

<sup>26</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*, Bab 1, Pasal 1 dalam [www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id), diakses pada tanggal 2 November 2018,

hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.<sup>27</sup>Dr. R. Gluckmann, kepariwisataan diartikan sebagai seluruh hubungan yang terjalin ketika hanya berada pada saat sementara waktu dalam suatu tempat tertentu dan berhubungan dengan manusia-manusia yang berada di tempat yang sama.<sup>28</sup>

Dari beberapa definisi di atas, tampak bahwa pada prinsipnya pariwisata adalah sebuah perjalanan, yang mana perjalanan tersebut sebagai tamasya atau rekreasi. Dalam hal ini yang dimaksud adalah tidak untuk memangku sebuah jabatan di daerah tertentu ataupun untuk bekerja. Dalam beberapa definisi di atas, terdapat beberapa faktor penting yang ada dalam batasan definisi pariwisata, faktor penting ini antara lain:

1. Perjalanan dilakukan hanya untuk sementara waktu
2. Perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain
3. Perjalanan yang dilakukan, dalam bentuk apapun harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
4. Orang yang melakukan perjalanan tidak sedang mencari nafkah ditempat yang sedang dikunjungi.<sup>29</sup>

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka definisi pariwisata adalah sebagai perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah melainkan untuk tamasya atau rekreasi.

---

<sup>27</sup>Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa:1996), hal 117

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal 118

Namun dalam pengertian modern saat ini, semua perjalanan dapat dikatakan sebagai sebuah pariwisata. Pemikiran ini berasal dimana ketika seseorang yang melakukan perjalanan dinas nya selesai dilanjutkan dengan menyaksikan obyek wisata yang dikunjungi. Akhirnya timbul suatu istilah yang biasanya disebut dengan “business tourist” yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis tetapi setelahnya digunakan untuk melakukan perjalanan wisata ditempat yang dikunjunginya.

Dalam hal ini ruang lingkup pariwisata juga tidak lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisataan. Misalnya obyek wisata, daya tarik wisata, destinasi wisata, wisatawan dan lain-lain. Adapun macam dari pengunjung dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Wisatawan (tourism) yaitu pengunjung yang paling sedikit tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di Negara yang dikunjunginya.
2. Pelancong (excursionist) yaitu pengunjung sementara yang tinggal kurangdari 24 jam dinegara yang dikunjunginya.<sup>30</sup>

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat diluar tempat tinggalnya dengan tujuan tertentu dan tidak mendapat penghasilan tetap ditempat yang dikunjunginya. Melihat sifat perjalanan maka wisatawan dapat diklarifikasikan sebagai berikut ;

---

<sup>30</sup>Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata...*, hal 133-134

1. Wisatawan asing (foreign tourist), yaitu wisatawan dari berbagai negara lain yang berkunjung ke suatu wilayah tertentu yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal.
2. Wisatawan asing domestik (domestic foreign tourist), yaitu orang asing yang bertempat tinggal di suatu negara, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal.
3. Wisatawan domestik, yaitu seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati batas negaranya.
4. Indigenous foreign tourist, adalah warga negara suatu negara yang karena tugas atau jabatannya diluar negeri, pulang ke negara aslinya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara aslinya.
5. Transit tourist, merupakan wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata kesuatu negara tertentu yang harus singgah atau mampir ke negara lain untuk proses transportasi.
6. Wisatawan bisnis, yaitu orang yang melakukan perjalanan(baik warga negara sendiri atau orang asing) yang mengadakan perjalanan untuk tujuan lain bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukan setelah tujuan utamanya selesai.<sup>31</sup>

Tidak semua orang yang melakukan perjalanan disebut dengan wisatawan, karena pada dasarnya definisi wisatawan secara umum harus

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal 144-145

mencakup; tujuan perjalanan, jarak perjalanan, durasi atau waktu perjalanan, tempat tinggal orang yang melakukan perjalanan.<sup>32</sup> Seseorang wisatawan melakukan perjalanan ke suatu tempat tentu saja ada maksud atau motivasi tertentu, hal ini dapat digolongkan menjadi enam kategori, anatar lain;

- 1) Rekreasi dan berlibur
- 2) Mengunjungi keluarga atau teman
- 3) Bisnis dan profesional
- 4) Pengobatan atau kesehatan
- 5) Beribadah atau ziarah keagamaan
- 6) Lain-lain.<sup>33</sup>

## 2. Jenis dan Macam Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki suatu daerah wisata, maka timbullah beberapa macam jenis dan macam wisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama-kelamaan mempunyai ciri tersendiri. Untuk keperluan perencanaan dan pengembangan suatu pariwisata, perlu dibedakan antara pariwisata satu dengan pariwisata yang lain, hingga sekarang jenis dan macam pariwisata yang ada adalah sebagai berikut :

### a. Menurut letak geografisnya

- 1) Pariwisata Lokal, yaitu pariwisata yang mempunyai ruang lingkup yang sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu

---

<sup>32</sup>I gde Pitana & I Ketut Surya Diarta..*Pengantar Ilmu Pariwisata...*,hal 41

<sup>33</sup>Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta:Balai Pustaka:2001), hal

saja. Misal kepariwisataan Kabupaten Tulungagung atau Kepariwisataan kota Bandung.

- 2) Pariwisata Regional, yaitu kepariwisataan yang berkembang disuatu tempat atau daerah yang ruang lingkupnya lebih luas bila dibandingkan dengan pariwisata lokal tetapi lebih sempit dari pariwisata nasional. Misal kepariwisataan Jawa Timur, Bali.
- 3) Pariwisata Nasional, yaitu kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah suatu negara, dimana wisatawan yang ada merupakan warga negara lokal atau warga asing yang bertempat tinggal di negara tersebut.
- 4) Regional-International tourism, yaitu kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, akan tetapi melewati dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misal ASEAN, Timur Tengah
- 5) International Tourism, yaitu kepariwisataan yang berkembang diseluruh dunia, termasuk didalam “regional international” dan juga “national tourism”<sup>34</sup>

b. Menurut pengaruhnya terhadap Neraca Pembayaran

1. Pariwisata aktif, yaitu kegiatan pariwisata yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing kesuatu negara tertentu. Disebut sebagai pariwisata aktif dikarenakan

---

<sup>34</sup>Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata...*, hal 120-121



masuknya wisatawan asing akan menambah devisa negara yang dikunjungi dan secara tidak langsung akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi oleh wisatawan tersebut.

2. Pariwisata Pasif, yaitu kegiatan pariwisata yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri sebagai wisatawan yang berkunjung ke negara lain. Dan disebut pariwisata pasif dikarenakan kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang seharusnya dibelanjakan didalam negeri dibawa keluar negeri dan tidak ada arti ekonominya bagi negara sendiri.<sup>35</sup>
3. Menurut tujuan wisata
  - (a) Pariwisata bisnis, yaitu suatu jenis pariwisata yang pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan.
  - (b) Pariwisata berlibur, yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan pariwisata adalah orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakansi.
  - (c) Pariwisata pendidikan, yaitu jenis kegiatan pariwisata yang dimana pengunjungnya bertujuan untuk studi atau

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal 121-122

sedang mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan, termasuk kedalamnya dharmawisata.<sup>36</sup>

4. Menurut waktu berkunjung

(a) Seasonul Tourism, yaitu kegiatan pariwisata yang berlangsung pada musim-musim tertentu. Misal summer tourism atau winter tourism.

(b) Occasional Tourism, yaitu kegiatan pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (occasion) maupun suatu event. Misal sekaten di Yogya, Cherry Blossom Festival di Tokyo.<sup>37</sup>

5. Pembagian menurut obyeknya

(a) Wisata kebudayaan, yaitu jenis pariwisata yang didasari atas daya tarik dari seni-budaya suatu daerah. Jadi untuk obyek wisata berupa peninggalan warisan neneng moyang benda-benda kuno.

(b) Wisata kesehatan, yaitu pariwisata kesehatan, pariwisata ini dilakukan untuk menyembuhkan sesuatu penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dll.

(c) Commercial Tourism, yaitu pariwisata perdagangan, pariwisata ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, seperti expo, fair, exhibition dll.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal 122

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal 123

- (d) Wisata olahraga, yaitu pariwisata olahraga, pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga atau negara lain. Seperti olimpiade dan lain-lain.
- (e) Sosial politik, yaitu pariwisata politik, perjalanan ini bertujuan untuk menyaksikan kejadian yang berhubungan dengan suatu kegiatan negara. Seperti hari angkatan perang di Indonesia, parade 1 Mei di Tiongkok.
- (f) Wisata sosial, pariwisata yang tidak mencari keuntungan, perjalanan ini berdiri sendiri. Misalnya study tour, piknik atau *youth tourism* atau yang dikenal dengan pariwisata remaja.
- (g) Wisata religi, yaitu pariwisata yang bertujuan untuk menyaksikan upacara-upacara keagamaan, atau yang berhubungan dengan keagamaan, seperti Haji, upacara agama hindu di bali, dll.<sup>38</sup>

### 3. Pelaku Pariwisata

Dalam pariwisata, banyak pihak-pihak yang berperan dan terlibat didalamnya. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata adalah sebagai berikut :

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hal 123-124

- a. Wisatawan, adalah pengguna produk atau layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan yang ada, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata dalam pariwisata tersebut.
- b. Industri wisata/ penyedia jasa, merupakan semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi kegiatan-kegiatan pariwisata. Adapun dua golongan dalam industri ini, yaitu :
  - 1) Pelaku langsung, yaitu usaha-usaha yang menawarkan jasa kepada wisatawan secara langsung dan jasanya langsung dibutuhkan oleh para wisatawan, misalnya hotel, restoran, pusat informasi, dll.
  - 2) Pelaku tidak langsung, yaitu usaha-usaha yang menghasilkan sebuah produk tertentu dan secara tidak langsung mendukung pariwisata, misal usaha kerajinan tangan, buku panduan wisata dll.
- c. Pendukung jasa wisata adalah usaha yang secara tidak langsung menawarkan produk dan jasa wisata tetapi usaha ini sering bergantung pada wisatawan yang datang sebagai pengguna jasa dan produk ini, misalnya penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, dll.
- d. Pemerintah, pihak yang mempunyai wewenang dalam pengaturan, penyedia dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Selain itu, pemerintah juga

bertanggungjawab dalam menentukan kearah mana suatu perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan suatu panduan bagi stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing-masing.

- e. Masyarakat lokal, adalah masyarakat yang bertempat tinggal dikawasan wisata. Mereka merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pariwisata karena masyarakatlah yang menyediakan semua kebutuhan yang diperlukan atau dibutuhkan wisatawan. Selain itu juga masyarakat yang menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Masyarakat juga sebagai pemilik langsung dari atraksi yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan misalnya air, tanah, hutan dan lain-lain.
- f. Lembaga swadaya masyarakat, merupakan suatu organisasi non-pemerintah yang seringkali melakukan aktifitas kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk dibidang pariwisata, seperti proyek WWF untuk perlindungan orang utan dikawasan Bahorok sumatera utara.<sup>39</sup>

#### 4. Destinasi Wisata

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan. Destinasi merupakan suatu kawasan

---

<sup>39</sup>Janianto Damanik dan Helmut Weber, *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*, (Yogyakarta:PUSPAR UGM dan Andi:2006), hal 19-21

tertentu yang dipilih oleh seorang pengunjung dan dapat dijadikan tempat tinggal selama waktu tertentu. Kata "destinasi" juga dapat membingungkan karena juga digunakan sebagai suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dilengkapi dengan amenities dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel atraksi dan lain-lain.<sup>40</sup> Jadi secara umum destinasi wisata adalah sebutan tempat wisata yang ada didalam suatu daerah sebagai tempat tujuan para pengunjung wisata. Dalam suatu destinasi wisata daya tarik yang menjadi keunggulan atau ciri khas wisata tersebut yang biasa disebut dengan obyek wisata. Ada tiga jenis bentuk dasar yang harus dimiliki oleh industri pariwisata, antara lain:

- a. Obyek wisata alam, Bentuk dan obyek wisata ini berupa pemandangan alam, seperti gunung, pantai dll
- b. Obyek wisata budaya, bentuk dan obyek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya masyarakat sekitar, seperti tari tradisional dan kesenian.
- c. Obyek wisata buatan manusia, bentuk dan wujud obyek wisata ini dipengaruhi oleh aktivitas serta kreativitas manusia yang dimana bentuknya tergantung dengan keaktifan manusia. Seperti museum, taman wisata kota dll.

Obyek Wisata adalah salah satu komponen penting dalam industri pariwisata, hal ini dikarenakan salah satu alasan pengunjung memilih suatu daerah wisata karena adanya obyek wisata ini. Obyek wisata merupakan

---

<sup>40</sup> Kusudianto Hadinoto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Wisata*, (Jakarta: UI-Press:1996), hal 15

keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan dapat dikunjungi oleh wisatawan.

Sumber Daya Wisata adalah atribut alam yang bersifat netral sampai dengan adanya campur tangan manusia yang mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia. Sumber daya wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung perkembangan pariwisata. Sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus;

a. Sumber daya alam

Elemen dari sumber daya alam ini berupa air, udara, pegunungan, pantai, bentang alam dan sebagainya. Sumber daya ini tidak akan berguna bagi pariwisata ketika elemen-elemen tersebut tidak dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu sumber daya memerlukan intervensi manusia untuk mengubah agar menjadi bermanfaat. Menurut Damai dan Weber sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi obyek wisata atau daya tarik wisata alam adalah :

- 1) Keajaiban dan keindahan alam (topografi)
- 2) Keragaman flora
- 3) Keragaman fauna
- 4) Kehidupan satwa liar

- 5) Vegetasi alam
- 6) Ekosistem yang belum terjamah manusia
- 7) Rekreasi perairan (danau, sungai, pantai, air terjun)
- 8) Lintas alam (trekking, rafting dan lain-lain)
- 9) Objek megalitik
- 10) Suhu dan kelembaban udara yang nyaman
- 11) Curah hujan yang normal dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

b. Sumber daya manusia

Selain sumber daya alam, sumber daya manusia juga merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan pariwisata. Karena dengan adanya manusia atau masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata maupun dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata dapat berjalan, berkembang merupakan kerja sama antara alam dan manusia, karena sumber daya alam digerakkan oleh manusia seperti bidang transportasi, akomodasi, pelayanan makanan dan lain-lain.<sup>42</sup>

c. Sumber daya budaya

Budaya merupakan salah satu alasan yang mempengaruhi seseorang ingin melakukan perjalanan, karena adanya keinginan melihat cara hidup dan budaya orang lain di belahan bumi lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain. Menurut

---

<sup>41</sup> gde Pitana & I Ketut Surya Diarta..*Pengantar Ilmu Pariwisata....*,hal 70

<sup>42</sup>*Ibid.*, hal 72



pitana, sumber daya budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya adalah :

- 1) Bangunan bersejarah, situs, monumen, museum, situs budaya kuno dan sebagainya.
- 2) Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tekstil, pusat kerajinan tangan dan seni, studio artis, industri film dan sebagainya.
- 3) Seni pertunjukan, drama, festival, teater, lagu daerah dan lain-lain.
- 4) Peninggalan keagamaan seperti candi, masjid, pura dan sejenisnya.
- 5) Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan, teknologi nasional, cara kerja dan sistem kehidupan setempat.
- 6) Perjalanan ke tempat bersejarah menggunakan alat transportasi unik.
- 7) Kuliner di daerah setempat, melihat cara mempersiapkan, memasak, menyajikan dan menyantapnya merupakan sebuah daya tarik tersendiri bagi wisatawan.<sup>43</sup>

d. Sumber daya minat khusus

Salah satu yang menjadi penyebab segmentasi dan sosialisasi pasar pariwisata adalah adanya kecenderungan wisatawan dengan minat khusus baik dalam jumlah wisatawan maupun area

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hal 75

minatnya. Jenis-jenis sumber daya pariwisata minat khusus yang bisa dijadikan daya tarik wisata dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, yaitu :

- 1) Petualangan aktif, seperti lompat parasut, mendaki gunung, off-road, dan lain-lain.
- 2) Alam dan margasatwa, seperti taman nasional, taman burung, ekowisata, hutan hujan dan lain-lain.
- 3) Daya tarik, seperti lokakarya para seniman, perjalanan untuk orang yang lebih tua dan perjalanan untuk mencari rintangan.
- 4) Romantis, seperti bulan madu, pulau wisata, wisata pemandian air dan lain-lain.
- 5) Keluarga seperti berkemah, belanja, dan taman hiburan.
- 6) Petualangan ringan, seperti berkeliling sepeda, wisata jalan kaki, menyelam dan lain-lain.
- 7) Sejarah, seperti sejarah film, festival seni dan lain-lain.
- 8) Hobi, seperti koleksi barang antik, kerajinan, dan lain-lain.
- 9) Kerohanian, seperti kegiatan ziarah, kegiatan melatih ketenangan dan melakukan perjalanan keagamaan
- 10) Olahraga, seperti basket, balap mobil, sepak bola.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hal 76

## 5. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata

Secara bahasa strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti menurut siasat atau *strategy* yang berarti ilmu siasat.<sup>45</sup> Menurut Istilah Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>46</sup> Strategi merupakan tindakan yang selalu senantiasa meningkat dan terus-menerus, serta dilakukan dengan sudut pandang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan.

Strategi dalam penerapannya memerlukan syarat-syarat yang perlu diperhatikan agar penyusunan strategi dapat berjalan dengan efektif. Maka terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan strategi, menurut Siagian syarat-syarat tersebut antara lain :

- a. Strategi yang dirumuskan harus konsisten dengan situasi yang dihadapi organisasi
- b. Strategi harus memperhitungkan secara realistis kemampuan suatu organisasi dalam menyediakan berbagai daya, sarana dan prasarana dan dana yang diperlukan untuk mengoperasikan strategi tersebut.
- c. Strategi yang telah ditentukan, dioperasikan secara optimal.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama:2006), hal 701

<sup>46</sup>Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama:2001), hal 31

<sup>47</sup>Bayu Gumelar, Ratih Nur Pratiwi, dan Riyanto, "*Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi*

Ketiga penyusunan strategi jika dilakukan dengan baik akan mempunyai kegunaan atau manfaat, manfaat dari strategi ini akan membuat organisasi dalam hal ini destinasi wisata kampung pelangi akan merencanakan pola pengembangan dengan cermat. Sedangkan pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>48</sup> Pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada sebelumnya. Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan produk atau pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahan.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan destinasi wisata adalah suatu upaya yang dilakukan untuk tujuan memperbaiki, memajukan, dan meningkatkan kondisi destinasi wisata terutama obyek wisata dan daya tarik wisata, serta mampu memberikan manfaat baik bagi masyarakat di sekitar destinasi wisata. Menurut Cooper dkk menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi wisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut :

- a. Obyek daya tarik wisata
- b. Aksesibilitas, yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas, yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata

---

pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 3, No 1, (Malang:UB:2011), dalam <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id> diakses pada 7 Januari 2018

<sup>48</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.wed.id/kembang>, diakses pada tanggal 10 Desember 2018

- d. Fasilitas umum, yang mendukung kegiatan wisata.
- e. Kelembagaan, yang memiliki kewenangan, tanggungjawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.<sup>49</sup>

Pengembangan pariwisata tidak dapat dilakukan tanpa adanya strategi yang jelas, karena tidak hanya menyangkut strategi pemasaran dan pendanaan, akan tetapi juga mencakup strategi tata ruangan. Pengembangan pariwisata berdasarkan suatu konsep yang spasial perlu dilakukan dalam rangka menjamin keefektifan pengembangan yang dilihat dari segi kedekatan sumber wisatawan. Selain itu konsep spasial dalam pengembangan pariwisata akan mempertimbangkan distribusi geografis dari hal berikut : sumber daya atau objek infrastruktur, fasilitas dan pelayanan.

Dalam suatu pengembangan wisata, ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu kendala. Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menghalangi, menahan)<sup>50</sup>. Kendala adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Jadi kendala dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyebabkan terhambatnya kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan destinasi wisata kampung pelangi.

---

<sup>49</sup>Khusnul Khotimah Wilopo dan Luchman Hakim, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto), Vol. 4, No. 1, (Malang:UB:2017), dalam <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id> diakses pada 09 November 2018

<sup>50</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.wed.id/kendala>, diakses pada tanggal 22 Desember 2018

Dan setiap kendala, pasti akan ada sebuah solusi. Solusi merupakan jalan keluar atau penyelesaian, pemecahan dari suatu masalah.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, solusi yang dimaksud merupakan solusi dari kendala yang dihadapi saat pengembangan usaha wisata kampung pelangi desa Mulyosari, Kecamatan, Kabupaten Tulungagung

Tujuan strategi pengembangan pariwisata ini dapat memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun masyarakat daerah wisata, hal ini dikarenakan masyarakat lokal dapat menaikkan taraf hidup mereka ketika keuntungan dari kegiatan pariwisata tersebut. Dengan mengembangkan infrastruktur dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan wisatawan akan menguntungkan kedua belah pihak yaitu penduduk setempat dan wisatawan. Pengembangan ini harus memperhatikan tingkatan budaya, sejarah dan ekonomi dari daerah tujuan wisata dan pada saat bersamaan harus ada biaya untuk melakukan pengembangan ini yang mana harus ditangani secara benar. Pengembangan pariwisata ini dapat memaksimalkan keuntungan ekonomi dan meminimalkan masalah.

## **6. Tujuan dan Manfaat Pariwisata**

Pariwisata tidak hanya sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas masyarakat yang melakukan suatu perjalanan, namun kegiatan pariwisata juga mempunyai nilai sosial yang mencakup aspek kehidupan sehari-hari.

---

<sup>51</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.wed.id/solusi>, diakses pada tanggal 22 Desember 2018

Oleh karena itu tujuan pariwisata dapat dilihat dari berbagai jenis wisata ataupun dari daya tarik wisata yang disuguhkan.

Secara industri pariwisata bertujuan untuk mengembangkan industri atau bisnis yang berkaitan dengan manajemen atau pemasaran. Disamping itu, pariwisata yang dianggap sebagai industri kreatif karena berbagai sektor industri mempunyai peran penting dalam menghasilkan devisa bagi Negara yang dikunjungi. Pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan. Keuntungan besar dari beberapa tujuan wisata yang dilihat dari konteks industri adalah untuk memberikan keuntungan bagi kawasan atau tempat wisata sehingga dapat menaikkan taraf hidup.<sup>52</sup>

Dari segi pendidikan, pariwisata bertujuan untuk memperoleh pendidikan atau akademik, hal ini dilihat dari dimensi ketika seseorang mempelajari perjalanan manusia yang keluar dari lingkungannya. Sedangkan tujuan pariwisata dari sudut pandang sosial budaya bertujuan untuk melihat atraksi-atraksi antara elemen lingkungan dalam intraksi sosial yang terjadi pada masyarakat mencakup karakteristik, tata karma, tingkah laku dan pergaulan.

Secara pembangunan pariwisata bertujuan untuk persatuan dan kesatuan bangsa, pembanguana berkesinambungan, penghapusan kemiskinan, pelestarian budaya, peningkatan ekonomi dan industri, pengembangan

---

<sup>52</sup> Hasny Sutiarani dan Fitri Rahma Fitria, “Dampak Keberadaan Dusub Bambu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua”, Program Studi Manajemen Resort dan Leisure Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan, Nomor 1, Vol 2, (Jakarta: UI : 2015), hal 2

teknologi, menambah pengetahuan dan wawasan, melakukan bisnis, memberikan kontribusi baik terhadap obyek wisata, menambah kelestarian alam, budaya, suku, kekerabatan, kearifan lokal dan lain-lain.<sup>53</sup>

Tujuan wisata sangat penting bagi kehidupan sosial baik pariwisata sebagai pembantu sosial masyarakat maupun sebagai pendukung sosial masyarakat, karena sama-sama bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalani kehidupan pariwisata dapat menyegarkan fisik dan mental, serta merupakan kompensasi terhadap berbagai hal yang melelahkan seperti situasi yang tidak baik, ketegangan, sehingga pariwisata dapat membantu mengembalikan keadaan menjadi lebih baik. Pariwisata juga dapat memberikan keuntungan terhadap sosial ekonomi dan berbagai masalah sosial lainnya juga membawa berbagai dampak peluang bagi masyarakat. Adapun manfaat pariwisata adalah:

- a. Membuka lapangan pekerjaan serta memperluas lapangan pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat.
- b. Mendorong perkembangan daerah.
- c. Menumbuhkan rasa cinta tanah air.
- d. Mempererat hubungan baik antar Negara dan bangsa.
- e. Meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan devisa Negara.
- f. Membantu dan menunjang pembangunan.
- g. Menjaga kelestarian flora, fauna dan lingkungan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Sapta Nirwandar, *Pembangunan Sektor Pariwisata*, dalam [http://kemenpar.go.id/userfiles/file/440\\_1257PEMBANGUNANSEKTORPARIWISATA1.pdf](http://kemenpar.go.id/userfiles/file/440_1257PEMBANGUNANSEKTORPARIWISATA1.pdf) diakses pada 6 November 2018



## 7. Pariwisata dalam Pandangan Islam

Islam memandang kegiatan pariwisata sesuai dengan ajaran Islam, yaitu jika kegiatan/tujuan wisata untuk membawa kemudharatan atau keburukan maka agama memandang wisata tersebut adalah negatif dan tidak sesuai dengan ajaran agama, akan tetapi jika tujuannya untuk kebaikan dan tidak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam maka Islam memandang sebagai hal yang positif. Karena Islam sangat menganjurkan untuk selalu melakukan kebaikan dan bernilai positif.

Konsep pemaknaan dari pariwisata di dalam Islam tentu tidak bisa dilihat dari pemaknaan pariwisata semata, akan lebih jelas bila merujuk kepada ajaran agama Islam itu sendiri, yaitu ajaran pada kebaikan dan dakwah dalam aspek kepariwisataan. Oleh karena itu, hal-hal tersebut bisa diperoleh ketika sedang melakukan perjalanan, wisatawan akan bertemu dengan wisatawan atau kelompok wisatawan lain atau penduduk lokal, dan disinilah Islam mengingatkan untuk saling berdakwah dalam menyebarkan kebaikan.

Pariwisata sebagai (سفر)<sup>55</sup> , yang berasal dari bahasa arab safara yafuru artinya pergi, perjalanan. Yaitu seseorang atau sekelompok yang dikenal suka beribadah atau bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu

---

<sup>54</sup>Nyoman S. Pendit, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, (Jakarta : Pradya Paramita : 2002), hal 33

<sup>55</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), hal 171

dnegan tujuan ibadah dari satu tempat ketempat yang lain. سفر berarti sebuah perjalanan, ada perjalanan yang sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya sebagai bentuk ibadah. Hal ini terdapat dalam surat Ali ‘Imran ayat 137<sup>56</sup> :

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ نَاقِبَةُ الْأُمَمِ  
بَيْنَ (١٣٧)

Terjemahannya: “*Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)*” (QS : Ali ‘Imran : 137)

Disamping wisata (safar) sebagai perintah dan sebagai peringatan terhadap manusia, wisata juga untuk melihat keindahan yang telah diciptakan Sang Khalik kepada hamba-Nya sebagai pendorong hati dan jiwa manusia dalam mengingat-Nya dan mengautkan ibadah kepada-Nya.

Terdapat dalam surat An-Naml: 69<sup>57</sup> :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ نَاقِبَةُ الْأُمَمِ (٦٩)

Terjemahannya: “*katakanlah : ’berjalanlah kamu (dimuka) bumi lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.*” (QS : An-Naml: 69)

Pembangunan kepariwisataan digerakkan dan dikendalikan oleh ketaqwaan serta keimanan kepada Allah SWT, dengan menempatkan nilai-

<sup>56</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung:Marwah:2010), hal 67

<sup>57</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung:Marwah:2010), hal 383

nilai agama sebagai landasan spiritual, moral dan etika kepariwisataan, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menjadikan titik sentral kepariwisataan dan kekuatan dasar pembangunan kepariwisataan, kepariwisataan memanfaatkan lingkungan untuk kehidupan manusia, selain itu kepariwisataan bertumpu pada aspek kehidupan masyarakat seperti ideologi, ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.<sup>58</sup>

## **D. Perekonomian Masyarakat**

### **1. Pengertian Perekonomian Masyarakat**

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Ekonomi merupakan semua hal yang menyangkut dan berhubungan dengan perihal kehidupan dalam rumah tangga.<sup>59</sup> Definisi ekonomi menurut Rosyidi, ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan sesuatu pengertian mengenai gejala masyarakat yang terjadi karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk pemenuhan kebutuhannya ataupun guna mencapai kemakmurannya<sup>60</sup>.

Secara umum ekonomi bisa dikatakan sebuah kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Hal ini dikarenakan ekonomi

---

<sup>58</sup>R. Sofiyani, *Prospek Bisnis Pariwisata Syari'ah*, (Jakarta:Republika:2012), hal 12

<sup>59</sup>Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media: 2017), hal 1 Edisi 5

<sup>60</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta:Raja Grafindo: 2009), hal 7

merupakan sebuah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi ataupun distribusi. Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain.<sup>61</sup>

Adapun pengertian perekonomian masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat, dimana masyarakat menjadi bagian dari kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat dengan cara mengelola sumber daya ekonomi yang ada. Perekonomian masyarakat merupakan segala bentuk kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar serta upaya masyarakat dalam mensejahterakan hidupnya.

Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu :

- a. Menciptakan sesuatu yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang tanpa daya atau kekuatan.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dalam memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan serta memanfaatkan peluang ekonomi.

---

<sup>61</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2002), hal 144

- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga berarti melindungi masyarakat dan mencegah persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat di atas golongan yang lemah.<sup>62</sup>

## 2. Pariwisata Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat lokal yang bertempat tinggal di sekitar lokasi wisata. Hal ini dapat terjadi karena salah satu dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata adalah meningkatnya pendapatan masyarakat, dengan pendapatan yang bertambah maka perekonomian masyarakat juga akan meningkat ke arah yang lebih baik.

Pengembangan wisata yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat lokal juga dapat membantu proses meningkatkan perekonomian masyarakat, Meningkatkan ekonomi masyarakat merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.<sup>63</sup> Semakin sebuah wisata berkembang semakin lengkap pula fasilitas-fasilitas dan kebutuhan wisatawan yang dapat terpenuhi dan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan karena

---

<sup>62</sup> Ismail Humaidi, “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga:2015), dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id> diakses pada 18 Desember 2018

<sup>63</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern...*, hal 3

merupakan daerah yang menjadi tempat kegiatan wisata sehingga selain meningkatnya perekonomian mereka, kesejahteraan pun semakin terjamin.

Pariwisata yang terjadi dalam suatu daerah pasti akan membawa pengaruh khususnya dalam bidang ekonomi, besar kecilnya pengaruh yang terjadi berbeda setiap daerah ataupun berbeda di setiap negara. Akan tetapi berapapun kecilnya pengaruh yang terjadi pasti akan mengubah tingkat perekonomian, dan hal ini dapat mempengaruhi beberapa hal dalam perekonomian masyarakat, antara lain :

a. Mendapatkan mata uang asing (devisa)

Neraca pembayaran bagi sebuah Negara adalah hubungan antara pembayaran yang harus dilakukan terhadap Negara-negara lain dan uang yang diterima dari negara-negara lain. Semua Negara berusaha dalam mencapai neraca pembayaran yang positif. Karena sebagian besar dari negara tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan hal tersebut maka menarik kedatangan wisatawan yang dianggap ekspor sangat didorong sebagai sebuah cara mencapai neraca pembayaran yang positif.<sup>64</sup>

Dalam melakukan sebuah perjalanan wisata, para wisatawan yang berasal dari luar negeri akan melakukan pembelian untuk memenuhi kebutuhan mereka di tempat wisata tersebut oleh karena itu mereka sebelumnya harus menukarkan mata uang mereka agar dapat melakukan pembelian di tempat wisata.

---

<sup>64</sup>Robert Christie Mill; Terj. Tri Budi Sastrio, *Tourism The International Business*, (Jakarta:PT Raja Grafindo:2000), hal 171

## b. Pendapatan

Setiap pariwisata yang ada di daerah kecil maupun daerah maju, tidak ada satupun yang bisa memenuhi kebutuhannya ketika melakukan kegiatan wisata. Untuk memehuni segala kebutuhan yang tidak mampu dipenuhi diri sendiri makamereka akan melakukan pembelian, yang artinya secara tidak langsung mereka akan menambah pendapatan masyarakat yang menyediakan kebutuhan mereka. Hal ini tentu saja meningkatkn pendapatan masyarakat lokal.

## c. Lapangan pekerjaan

Banyak dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan pariwisata, salah satunya tersedia lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan membantu mengurangi pengangguran yang ada disekitar daerah wisata. Inilah sebabnya banyak pemerintah yang mendorong pengembangan wisata karena melihat kemampuan pariwisata dalam membuka lapangan pekerjaan baru. Lapangan kerja dalam hal ini dapat digolongkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

- 1) Lapangan kerja langsung, yaitu pekerjaan-pekerjaan yang tersedia langsung pada kegiatan wisata, pekerjaan ini merupakan pekerjaan untuk melayani wisatawan dalam perjalanan, misalnya akomodasi dan catering.

- 2) Lapangan pekerjaan tidak langsung, yaitu pekerjaan-pekerjaan yang tersedia pada pabrik, toko dan usaha-usaha lainnya yang diperlukan pengusaha dan organisasi yang menangani pelayanan langsung wisatawan.
- 3) Lapangan kerja ikutan, yaitu lapangan pekerjaan yang tercipta akibat dari pengeluaran orang-orang yang bekerja secara langsung atau tidak langsung pada industri pariwisata.<sup>65</sup>

d. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing yang dilakukan wisatawan akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat, hal ini mendorong suatu Negara untuk mengimpor barang beragam, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

e. Pengembangan usaha kecil

Banyak bisnis pariwisata berskala kecil, yang dimiliki oleh keluarga, usaha ini biasanya berbentuk toko cinderamata, rumah makan kecil. Pengembangan destinasi wisata yang dilakukan dapat mempengaruhi perkembangan mata rantai ke sektor ekonomi lain dan usaha tersebut. Wisatawan yang membeli barang-barang cinderamanata dan makan didaerah wisata,maka pariwisata mampu

---

<sup>65</sup> Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*,( Jakarta:Balai Pustaka:2001), hal 204



menciptakan mata rantai yang diperlukan agar bias membantu perekonomian sebuah kawasan destinasi wisata.<sup>66</sup>

### 3. Perekonomian Masyarakat dalam Pandangan Islam

Islam memandang ekonomi sebagai ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Menurut pandangan Islam kegiatan ekonomi merupakan tuntutan kehidupan, sebab Islam telah menjamin tiap orang secara pribadi untuk memenuhi kebutuhan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Mulq Ayat 15<sup>67</sup> :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ زُكُورًا لَّأَنْ تَمْشُوا فِيهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ  
وَإِلَيْهِ تُشْجَرُونَ (١٥)

Terjemahannya : *“Dialah yang menjadikan bumi mudah bagi kamu, Maka berjalanlah disegala penjuru dan makanlah sebagian rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”* (QS :Al Mulq: 15)

Dan beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dan sesuai dengan syariah. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang saja memiliki nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normative yang harus dimasukkan dalam analisi fenomena serta dalam pengambilan keputusan secara syariah.

<sup>66</sup>Robert Christie Mill; Terj. Tri Budi Sastrio, *Tourism The ...*, hal 179

<sup>67</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung:Marwah:2010), hal 563

Ekonomi Islam juga merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan individu dan komunitas umat Muslim yang ada, selain itu juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasari oleh ajaran Islam. Oleh karena itu, selain mencakup cara memandang permasalahan ekonomi juga menganalisis dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Adapun prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a. Nilai-nilai universal : Teori Ekonomi

- 1) Tauhid (Keesaan Tuhan) merupakan fondasi ajaran Islam. Allah sebagai pemilik semesta dan beserta isinya, oleh karena itu Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanyalah diberi amanah untuk menjaganya semesta waktu.
- 2) 'Adl (keadilan), dalam hal ini pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi dan merugikan orang lain ataupun merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan dan hal ini akan merugikan orang yang tidak mampu.
- 3) Nubuwwah (kenabian), Allah telah mengutus para Nabi dan Rasul untuk memberikan bimbingan dan petunjuk tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia dan mengajarkan jalan kembali ke asal semula yaitu Allah. Dalam kegiatan ekonomi manusia harus mengacu pada sifat-sifat Rasul yang diteladani yaitu Siddiq, Amanah, Fathanah, dan tabligh.

- 4) Khilafah (pemerintahan), pada dasarnya manusia di bumi adalah sebagai pemimpin. Dalam Islam pemerintah memegang peran penting dalam perekonomian, yaitu menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia lain. Semua ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia.
- 5) Ma'ad (hasil), hidup manusia tidak hanya di bumi, akan tetapi kita akan kembali ke pada Allah. Perjuangan untuk mendapat imbalan yang baik dengan cara melakukan sesuatu yang baik pula. Prinsip ini menjadi motivasi dalam ekonomi, bahwa laba tidak hanya didapat dunia tetapi juga di akhirat, karena itu konsep profit menjadi legitimasi dalam islam.<sup>68</sup>

b. Prinsip-prinsip derivatif.

Merupakan prinsip-prinsip ekonomi islam yang juga menjadi tiang ekonomi islam. Menurut Islam, Anugerah-anugerah Allah adalah milik semua manusia, akan tetapi bukan berarti mereka dapat memanfaatkan anugerah-anugerah itu untuk mereka sendiri. Seseorang yang memiliki harta berlebih harus selalu ingat bahwa harta itu hanyalah titipan Allah SWT sehingga ada hak-hak yang harus diberikan kepada orang yang berhak<sup>69</sup>. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 261:

---

<sup>68</sup> Adiwarman karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada: 2008), hal 33-46

<sup>69</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu :2009), hal 92

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ  
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan bertanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendakikan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui” (QS : Al-Baqarah:261)

Adapun Ciri-ciri sistem ekonomi Islam :

#### 1) Kepemilikan dengan berbagai jenis

Prinsip ini gabungan dari nilai tauhid dan ‘adl, pemilik dari alam semesta adalah Alloh SWT dan manusia diberikan amanah untuk menjaganya, jadi manusia dapat dianggap sebagai pemilik kedua dengan demikian dalam ekonomi Islam kepemilikan pribadi dan swasta diakui, akan tetapi untuk menjamin keadilan supaya tidak terjadi kezaliman, eksploitasi manusia atas manusia maka harus ada suatu keadilan.

#### 2) Kebebasan untuk berusaha

Pelaku-pelaku yang menjadikan nabi dan rosul sebagai teladan dalam melakukan aktivitas ekonomi maka akan melahirkan pribadi-pribadi yang profesional dan prestatif di segala bidang. Kebebasan berusaha ini menciptakan mekanisme pasar, dengan syarat tidak ada distorsi atau kezaliman. Negara bertugas untuk menyingkirkan dan mengurangi adanya distorsi

dan sebagai pengawas interaksi pelaku-pelaku ekonomi dan bisnis untuk menjamin tidak dilanggarnya syariah sehingga menciptakan ekonomi yang sehat.

### 3) Keadilan sosial

Dalam Islam pemerintah bertanggungjawab dalam menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial. Sistem ekonomi mempunyai tujuan sama yaitu menciptakan perekonomian yang adil.

#### c. Akhlak : Perilaku Islami dalam Perekonomian

Semua nilai dan prinsip selalu didasari oleh konsep akhlak, akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dalam melakukan aktivitas ekonominya. Namun harus diingat, walaupun sistem ekonomi Islam mempunyai landasan dan prinsip-prinsip ekonomi yang kuat tidak menjamin perekonomian umat islam akan otomatis maju, sistem ekonomi Islam ini hanya untuk memastikan bahwa tidak ada transaksi yang bertentangan dengan syariah.<sup>70</sup>

Jika dilihat dari tujuannya, ada persamaan dan perbedaan yang ada di ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya, persamaannya adalah sama-sama upaya pemenuhan untuk berbagai kebutuhan hidup sehari-hari baik bersifat pribadi ataupun kolektif, akan tetapi perbedaannya terdapat pada prinsip dan motifnya. Dimana dalam sistem ekonomi konvensional, setiap orang atau masyarakat berusaha mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, hal 45-46

dengan tenaga atau biaya sekecil-kecilnya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Namun dalam ekonomi Islam tujuan yang dituju bukan hanya untuk kepuasan akan tetapi juga untuk kemaslahahan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan judul diantaranya sebagai berikut ;

Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M.Kholid Mawardi, dan Muhammad Iqbal dengan judul “Analisis dampak ekonomi pengembangan pariwisata kota Batu bagi kawasan sekitar (studi kasus Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang).” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang terjadi khususnya pada sosial ekonomi adanya pengembangan pariwisata di kota Batu bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini mengungkapkan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata terhadap masyarakat lokal cukup besar. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perubahan sosial yang dialami masyarakat Karangploso yaitu perubahan kualitas hidup, meningkatkan pendapatan masyarakat yang membuka usaha disekitar fasilitas pariwisata, mendorong aktivitas wirausaha.<sup>71</sup>Persamaan dalam penelitian yang saya lakukan yakni membahas mengenai dampak

---

<sup>71</sup>Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M.Kholid Mawardi, dan Muhammad Iqbal, “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar(Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)”,Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 51 No.1, (Malang : Universitas Brawijaya : 2017) Dalam <http://admisnistrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/> diakases pada 26 Agustus 2018

kegiatan wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif namun perbedaanya penelitian ini berfokus pada dampak yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan wisata saja.

Marceilla Hidayat, dengan judul “Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata : studi kasus pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual aspek pengembangan wisata, analisis kebijakan pengembangan wisata dan strategi perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan dari objek wisata Pantai Pangandaran. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil evaluasi terhadap kondisi produk wisata dan pasar aktual, objek wisata pantai pangandaran dalam hal kerusakan sarana dan prasarana kesemrawutan pantai cukup kompleks, pantai pangandaran tengah mengalami fase stagnasi dalam daur siklus hidup objek wisata. Optimalisasi penyiapan sarana dan prasarana untuk mendukung dan pengembangan wisata bahari, seperti penyediaan alat selam, papan petunjuk tempat wisata, termasuk information conter, penyediaan toilet dan tempat sampah yang memadai bagi pengunjung yang membutuhkan.<sup>72</sup>Persamaan dalam penelitian ini berupa bahasan mengenai strategi dalam pengembangan wisata dan menggunakan penelitian kualitatif , akan tetapi tetapi terdapat perbedaan yakni penelitian tersebut hanya berfokus pada strategi perencanaan dan pengembanagan objek wisata.

---

<sup>72</sup>Marceilla Hidayat, “*Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata : Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat*”, Journal, Vol I, No.1, (Bandung:Polteknik Negeri Bandung:2011) Dalam <http://ejournal.upi.edu> diakses pada 25 September 2018

Hary Hermawan, dengan judul “Dampak pengembangan desa wisata Nganggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah adanya pengembangan wisata dalam ekonomi masyarakat lokal. Hasil dari penelitian ini adalah bertambahnya kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun setelah adanya pengembangan wisata dan membawa dampak yang positif bagi masyarakat lokal daerah wisata.<sup>73</sup>Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan fokus penelitian dalam mengetahui dampak pariwisata dalam perekonomian masyarakat daerah, akan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu penelitian ini berfokus pada dampak dari pengembangan wisata.

Anisah dan Riswandi, dengan judul “Pantai Lampuk dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak obyek wisata dalam perekonomian masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah wisata pantai lampuk memberikan dampak terhadap kesejahteraan pelaku usaha yang semakin membaik, baik diukur dalam pendapatan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat sekitar daerah wisata.<sup>74</sup>Persamaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan berfokus pada dampak yang ditimbulkan obyek wisata terhadap

---

<sup>73</sup>Hari Hermawan, “*Dampak pengembangan desa wisata Nganggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal*”, Jurnal Vol III, No. 2 (Yogyakarta:STP AMPTA Yogyakarta:2016), dalam <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp> diakses pada 09 November 2018

<sup>74</sup>Anisah dan Riswandi, “*Pantai Lampuk dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat*”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol 2 Nomor 2, ISSN. 2442-7411, (Aceh:UNSYIAH:2014), dalam [jurnal.unsyiah.ac.id](http://jurnal.unsyiah.ac.id) diakses pada 09 November 2018



perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian hanya berfokus pada dampaknya saja.

Anita Sulistyaning Gunawan, Djahmur Hamid, dan Maria Goretti Wi Endang, dengan judul “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini adalah setelah pengembangan pariwisata mengakibatkan dampak positif dan negatif pada aspek sosial, dan untuk aspek ekonomi pengembangan ini meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.<sup>75</sup>Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan pembahasan penelitian seputar pariwisata dan pengembangannya, sedangkan perbedaanya adalah fokus penelitian ini seputar sosial ekonomi masyarakatnya.

Khusnul Khotimah, Wilopo, dan Luchman Hakim, dengan judul “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi kasus pada kawasan situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi apa yang harus dilakukan Situs Trowulan agar tetap menjadi destinasi wisata yang lebih ramai dan tetap dilestarikan. Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi komponen utama pengembangan destinasi wisata di Situs Trowulan sudah cukup memadai akan tetapi perlu diperbaiki lagi terutama

---

<sup>75</sup>Anita Sulistyaning Gunawan dkk, “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”, jurnal Vol 32. No 1, (Malang : Universitas Brawijaya : 2016), Dalam <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id> diakses pada 08 November 2018

dalam hal kerjasama antara lembaga dari unsur pemerintah, swasta dan masyarakat.<sup>76</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai strategi pengembangan destinasi wisata dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pembahasan penelitian ini hanya berfokus pada strategi pengembangan destinasi wisata saja.

Prasetyo Adi Suryo Wibowo, dengan judul “Alternatif Startegi Pengembangan Desa Rahtawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kudus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi alternatif dalam melakukan pengembangan wisata Desa Rahtawu dan alam colo sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa wisata pada Desa Rahwatu yang memiliki banyak potensi wisata dan lokasinya berdekatan dengan wisata Alam Colo, dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis pemilihan alternatif pengembangan wisata yaitu bergabung dengan wisata Colo atau berdiri sendiri dan hasil dari wawancara serta pemilihan suara masyarakat, mereka memilih untuk berkembang sendiri dengan mengandalkan potensi alam yang dimiliki.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yakni menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas pada pengembangan wisata

---

<sup>76</sup> Khusnul Khotimah dkk, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi kasus pada kawasan situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)”.jurnal Administrasi Bisnis, Vol 41 No 1, (Malang : Universitas Brawijaya : 201), Dalam <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id> diakses pada 08 November 2018

<sup>77</sup>Prasetyo Adi Suryo Wibowo, “Alternatif Startegi Pengembangan Desa Rahtawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kudus”, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Vol 2, Nomor 3,(Semarang: UNDIP:2014) dalam <https://ejournal2.undip.ac.id> diakses tanggal 24 Agustus 2018

yang dilakukan oleh para pengelola dalam menambah daya tarik wisata. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada pengembangan wisata saja.

Maryetti dan Cyndy Bella Claudia Mahoni, dengan judul “Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dampak sosial ekonomi dari obyek wisata terhadap masyarakat daerah setempat di kawasan sekitar Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa Obyek Wisata The Lodge Maribaya memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Untuk dampak sosial ekonomi positif yang terjadi berupa masyarakat jadi memiliki pekerjaan, membuka peluang usaha, meningkatkan pendidikan. Sedangkan untuk dampak negatif berupa kemacetan yang terjadi di hari libur dan pencemaran lingkungan.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas mengenai dampak adanya kegiatan wisata terhadap perekonomian masyarakat disekitar tempat wisata dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun juga memiliki perbedaan, yakni penelitian ini bukan hanya terfokus pada dampak saja tetapi juga strategi yang dilakukan dalam mengembangkan tempat wisata kampung pelangi.

---

<sup>78</sup> Maryetti dan Cyndy Bella Claudia Mahoni, “Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat”, Jurnal Sains Terapan Pariwisata, Vol 3, No 2, (Jakarta:J-STPS:2018), dalam <http://journal.stpsahid.ac.id> diakses pada 20 November 2018

Sandra Woro Aryani, Sunarti, dan Ari Darmawan, dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)”. Penelitian ini beryujuan untuk mendiskripsikan dampak dari adanya pengembangan pariwisata pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat desa wisata Bejiharjo Kecamatan karangmojo. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dampak ekonomi yang ditimbulkan adanya pengembangan pariwisata ditimbulkan terhadap masyarakat sekitar yaitu terbukanya lapangan kerja baru, berkurangnya tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat dan meningkatkan pendapatan masyarakat walaupun musiman. Sedangkan dampak sosial yang terjadi berupa perlindungan dan pelestarian budaya serta adat istiadat, meningkatkan tingkat pendidikan, meningkatkan ketrampilan, penggunaan bahasa, meningkatkan kesadaran berorganisasi, meningkatkan penggunaan teknologi.<sup>79</sup> Adapun bersamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas dampak yang timbulkan adanya kegiatan wisata bagi sektor ekonomi masyarakat sekitar. Akan tetapi perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu ini berfokus pada pembahasan dampak setelah terjadinya

---

<sup>79</sup>Sandra Woro Aryani, Sunarti, dan Ari Darmawan, “ *Dampak Pengembangan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)*”, jurnal Administrasi Bisnis, Vol 49, Nomor 2, (Malang : Universitas Brawijaya : 2017) dalam <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id> diakses pada 6 Desember 2018

pengembangan pariwisata saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak adanya destinasi wisata dan strategi pengembangan yang dilakukan.

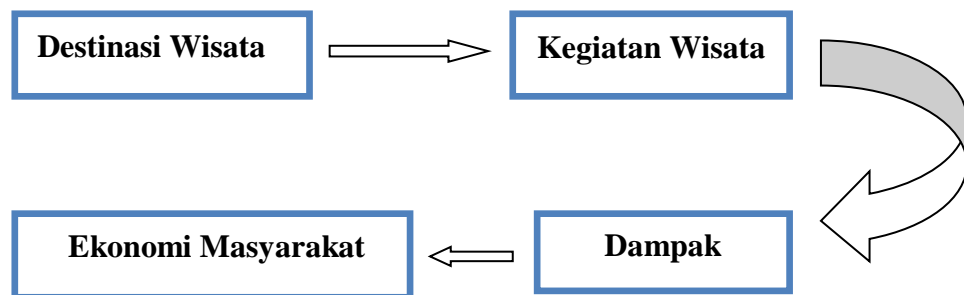
Lili Sarah Hiatiey dan Wildoms Sahunulawane, dengan judul “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa Pulau Ambon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi usaha yang berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang memanfaatkan jasa obyek wisata pantai Natsepa, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang memanfaatkan jasa obyek wisata pantai Natsepa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk usaha dikawasan pantai Natsepa dengan distribusi terbanyak adalah usaha rujak, usaha jasa perahu, usaha jasa pelampung, usaha jajanan dan minuman, dan jasa usaha rumah makan. Dan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang memanfaatkan jasa pariwisata pantai Natsepa adalah jumlah anggota keluarga, tingkat pengeluaran dan curahan waktu kerja.<sup>80</sup>Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yakni sama-sama membahas mengenai dampak adanya kegiatan wisata, akan tetapi juga memiliki perbedaan yakni penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan membahas tingkat kesejahteraan pelaku usaha, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan ini berfokus pada dampak pariwisata kampung pelangi terhadap

---

<sup>80</sup>Lili Sarah Hiatiey dan Wildoms Sahunulawane, “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa Pulau Ambon”, jurnal Organisasi dan Manajemen : Vol 9, Nomor 1, (Ambon : Universitas terbuka: 2013) dalam <http://digilib.mercubuana.ac.id> diakses pada 6 Desember 2018

masyarakat desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo dan strategi pengembangannya.

#### F. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

Destinasi wisata merupakan suatu tempat yang dijadikan sebagai tujuan wisata yang dikunjungi wisatawan. Dalam destinasi wisata ini terjadilah suatu kegiatan wisata yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, kegiatan wisata ini secara tidak langsung mendorong masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang sedang berkunjung. Kegiatan wisata ini menimbulkan dampak yang terjadi di masyarakat sekitar terutama dalam hal perekonomian masyarakat.